

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia yang merupakan negara maritim memiliki ribuan Pulau-pulau kecil yang sangat potensial untuk dikembangkan. Hal tersebut didukung oleh letaknya yang strategis dari aspek ekonomi, pertahanan dan keamanan. Pengelolaan Pulau-pulau kecil di Indonesia sampai saat ini masih belum begitu optimal, hal ini disebabkan oleh banyaknya pulau-pulau kecil yang belum banyak diketahui masyarakat banyak. Adapun upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam mengelola pulau-pulau kecil di Indonesia dengan menerbitkan Peraturan Presiden No. 78 tahun 2005 tentang Pengelolaan Pulau-Pulau Kecil Terluar hingga lahirnya UU No. 27 tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil. Hal tersebut menunjukkan pentingnya wilayah pesisir yang kelestariannya perlu dijaga sehingga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran seluruh masyarakat Indonesia. Salah satu bentuk pengelolaan pulau-pulau kecil antara lain adalah dijadikan tempat untuk wisata. (Rajab et al. 2013).

Pulau Sapudi merupakan salah satu dari pulau-pulau kecil yang letaknya berada di timur Pulau Madura dan termasuk dalam administrasi Kabupaten Sumenep. Pulau Sapudi merupakan pulau kecil terluas kedua di Madura setelah Pulau Kangean dengan jumlah penduduk ± 13.600 jiwa (Akrama dan Insafitri, 2020). Potensi pemanfaatan wilayah pesisir di Pulau Sapudi tentunya masih banyak yang bisa dikembangkan, salah satunya yaitu di sektor wisata. Pulau Sapudi yang dikelilingi oleh laut memiliki sumberdaya alam yang beraneka ragam dan memiliki ekosistem pesisir seperti terumbu karang, lamun ataupun mangrove (Riswati dan Efendy. 2020). Sumberdaya alam tersebut dapat dimanfaatkan bagi masyarakat Pulau Sapudi untuk meningkatkan ekonomi melalui sektor wisata bahari. Adapun pemanfaatan sumberdaya tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan konsep ekowisata.

Ekowisata merupakan kegiatan wisata yang dilakukan dengan pembatasan jumlah wisatawan sesuai dengan daya dukung daerah tersebut. Ekowisata juga merupakan suatu konsep yang berarti suatu perjalanan bertanggung jawab ke suatu daerah yang dapat mengkonservasi lingkungan serta memelihara kesejahteraan masyarakat daerah tersebut. Pengaplikasian konsep ekowisata pada pengembangan sektor wisata perlu dilakukan guna

menjaga kestabilan ekosistem pada kawasan wisata. Adapun hal yang dapat dilakukan yaitu dengan menganalisis kesesuaian wisata dan daya dukung wisata pada suatu kawasan yang akan dikembangkan. Analisis kesesuaian wisata sendiri merupakan tindakan yang dilakukan untuk menilai suatu kawasan tersebut sesuai atau tidak untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata. Analisis kesesuaian wisata dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek yang berkaitan dengan kegiatan wisata yang akan dikembangkan. Daya dukung sendiri merupakan suatu ukuran untuk membatasi penggunaan suatu area berdasarkan kepekaan ataupun toleransinya. Terdapat beberapa jenis daya dukung yang memiliki fokus berbeda-beda. Adapun konsep analisis daya dukung yang digunakan pada penelitian ini yaitu daya dukung kawasan yang mana termasuk jenis daya dukung fisik. Adanya daya dukung ekowisata tentunya untuk kegiatan wisata di wilayah pesisir dapat berlangsung secara berkelanjutan dengan menjaga kondisi alam di wilayah tersebut. (Maldonado dan Montagnini, 2004).

Wisata yang dikembangkan pada kawasan pesisir atau pulau kecil dapat disebut juga dengan wisata bahari. Terdapat beberapa jenis wisata bahari antara lain seperti penyelaman dan berperahu. Selam adalah suatu kegiatan yang dilakukan di bawah permukaan air dengan menggunakan alat bantu pernapasan. Kegiatan selam dapat dilakukan di perairan sungai, danau ataupun laut (Kristiningrum dan Isharyadi. 2018). Wisata selam di perairan laut adalah kegiatan penyelaman yang bertujuan untuk menikmati keindahan bawah laut seperti terumbu karang ataupun ikan karang (Pratikto dan Munasik. 2014). Kondisi terumbu karang pada suatu kawasan menjadi daya tarik bagi pelak wisata selam untuk melakukan penyelaman. Maka dari itu, perlu dilakukannya analisis kesesuaian dan daya dukung wisata selam dengan melakukan penilaian terhadap terumbu karang, ikan karang maupun kondisi perairan di kawasan tersebut. Wisata Berperahu merupakan wisata yang memanfaatkan kawasan perairan laut. Wisata berperahu merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan pada saat melakukan wisata bahari atau wisata pantai. Kegiatan wisata ini dapat dijadikan alternatif bagi pengunjung yang tidak dapat melakukan penyelaman tapi tetap ingin menikmati alam laut, sehingga dapat dilakukan juga analisis kesesuaian dan daya dukung kawasan wisata berperahu.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kualitas perairan di Pulau Sapudi.
2. Bagaimana kondisi ekosistem terumbu karang dan ikan karang di Pulau Sapudi.
3. Apakah wisata selam dan berperahu sesuai dikembangkan di Pulau Sapudi.
4. Berapa daya dukung kawasan wisata selam dan berperahu di Pulau Sapudi.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kualitas perairan di Pulau Sapudi.
2. Mengetahui kondisi terumbu karang dan ikan karang di Pulau Sapudi.
3. Mengetahui kesesuaian wisata selam dan berperahu di Pulau Sapudi.
4. Mengetahui daya dukung kawasan wisata selam dan berperahu di Pulau Sapudi.

1.4 Manfaat Penelitian

Memberikan informasi kepada pemerintah setempat terkait kondisi ekosistem terumbu karang yang meliputi persentase tutupan terumbu karang, ragam jenis ikan karang, data kualitas perairan, dan luas sebaran terumbu karang untuk pengembangan wisata pada kategori selam di Pulau Sapudi.